

Nitipraja

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186167&lokasi=lokal>

Abstrak

Teks naskah nitipraja ini berisi tentang ajaran tatacara memerintah sebuah kerajaan. Ajaran-ajaran tersebut meliputi baik tatacara menaklukkan musuh maupun tatacara membina ketentraman dunia (kanuragan rat). Teks diawali dengan kehadiran Raden Suparkadewa di pertapaan Bagawan Ratna Bumi. Maksud kedatangannya adalah untuk minta petunjuk dan sarana sebagai langkah untuk dapat dinobatkan mejdai Raja Ayodya. Permintaan ini dikabulkan oleh Bagawan Ratne Bumi, jika Raden Suparkadewa dapat memenuhi persyaratan seorang abiseka ratu. Raja Suparkadewa segera kembali ke kraton untuk memenuhi persyaratan tersebut. Diceritakan, Prabu Jiwangnyang di kerajaan Danawu Awu, tengah mempersiapkan diri untuk menyerang kerajaan Ayodya. Raden Suparkadewa berangkat ke pertapaan Bagawan Ratna Bumi untuk meminta nasehat. Beliau menerima wejangan tentang tatacara memegang pemerintahan dan tatacara menundukkan musuh atau ajaran nitipraja. Tatacara tersebut di antaranya: tidak boleh membunuh orang yang tidak berdosa, harus bertindak adil dengan memberi ganjaran kepada seseorang dengan perbuatannya, dan tidak boleh pilih kasih kepada siapa pun. Informasi tentang penulisan teks maupun penyalinan naskah ini tidak ditemukan secara jelas. Kolofon belakang menyebutkan druwen Ida I Gusti Putu Jlantik, ring Singaraja, 1896 (h.33b). Begitu pula data yang terdapat pada sampul depan menyebutkan I G Jlantik (t.t) magang residen Sasak. Berdasarkan data di atas, naskah disalin atau diprakarsai? Oleh Ida I Gusti Putu Jlantik pada tahun 1896, di Singaraja, Bali. Kemungkinan lain, saat itu Jlantik sedang mengabdikan (magang) di kabupaten (residen) Sasak-Lombok.